

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA MASYARAKAT KELURAHAN PANYURAN, KEC. PALANG, KABUPATEN TUBAN

Wahyu Tri Ningsih¹, Titik Sumiatin², Yasin Wahyuriyanto³, Su'udi⁴, Roudlotul Jannah⁵, Wahyuningsih Triana Nugraheni⁶, Binti Yunariyah⁷, Teresia Retna Puspitadewi⁸, Moch Bahrudin⁹, Tanty Wulan Dari¹⁰, Siti Maimuna¹¹

¹Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: wahyu-tbn@poltekkesdepkes-sby.ac.id

²Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: bojoneahsan@yahoo.com

³Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: yasiners@gmail.com

⁴Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: suudiners@gmail.com

⁵Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: yasirumm2006@yahoo.co.id

⁶Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: henikup@gmail.com

⁷Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: bintijumali@yahoo.com

⁸Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: pinboitem@rocketmail.com

⁹Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: bahrudin_moch@yahoo.com

¹⁰Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: tantywd@yahoo.com

¹¹Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: siti.maimuna@gmail.com

Article History:

Received: 2 Januari 2025

Revised: 10 Juni 2025

Accepted: 10 Juni 2025

Keywords:

counseling and interactive
Non-Communicable Diseases

Abstract: Hypertension and diabetes are of concern because of their high prevalence and their role as major risk factors for heart and blood vessel disease. The aim of this community service is to increase public knowledge and awareness of the importance of prevention and early detection of Non-Communicable Diseases. Methods used in this community service are through counseling and interactive discussions. The target is the community of Panyuran Village, Palang District, Tuban Regency. The media used is leaflets. The results of this community service are increased public knowledge and awareness of Non-Communicable Diseases, especially diabetes mellitus and hypertension, as well as prevention and early detection. Counseling activities can be carried out continuously in collaboration with local health centers and health cadres. Monitoring of activities that have been carried out needs to be carried out periodically by conducting examinations of people at risk of experiencing Non-Communicable Diseases by local health cadres.

INTRODUCTION

Penyakit tidak menular (PTM) kini menjadi salah satu tantangan kesehatan terbesar di Indonesia. Seiring dengan perubahan gaya hidup dan pola makan, prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung, dan kanker terus meningkat. Data menunjukkan bahwa PTM kini menjadi penyebab utama kematian di Indonesia, menggeser peran penyakit menular yang sebelumnya lebih dominan. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan faktor risiko PTM serta terbatasnya akses terhadap fasilitas kesehatan di beberapa wilayah.

Penyakit hipertensi dan diabetes menjadi perhatian karena prevalensinya yang tinggi

serta perannya sebagai faktor risiko utama penyakit jantung dan pembuluh darah. Data prevalensi hipertensi pada SKI 2023 dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi mengalami penurunan, baik berdasarkan diagnosis dokter maupun pengukuran tekanan darah,. Sebaliknya, tren penyakit Diabetes Mellitus (DM) pada penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter meningkat (dari 2,0% ke 2,2%), demikian juga untuk DM pada penduduk semua umur (dari 1,5% ke 1,7%) (RI, Kemenkes, 2024).

PTM juga banyak diderita oleh penduduk dewasa dan lansia di Kelurahan Panyuran RW 03 & 04, kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, yang merupakan salah satu desa binaan Prodi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh mahasiswa, dari 1068 jiwa, penyakit tidak menular yang diderita selama 6 bulan terakhir didapatkan penderita hipertensi 57 orang (5,34%), diabetes mellitus 30 orang (2,81%), penyakit jantung 10 orang (0,9%), stroke 8 orang (0,75%), dan gagal ginjal 3 orang (0,29%) .

Hipertensi dan diabetes berdampak pada kejadian disabilitas. Penyebab disabilitas (melihat, mendengar, berjalan) pada penduduk berusia 15 tahun ke atas, menurut data SKI 2023, sebanyak 59,1% adalah penyakit yang didapat, di mana lebih dari separoh (53,5%) adalah PTM, terutama hipertensi (22,2%) dan diabetes (10,5%) (RI, Kemenkes, 2024).

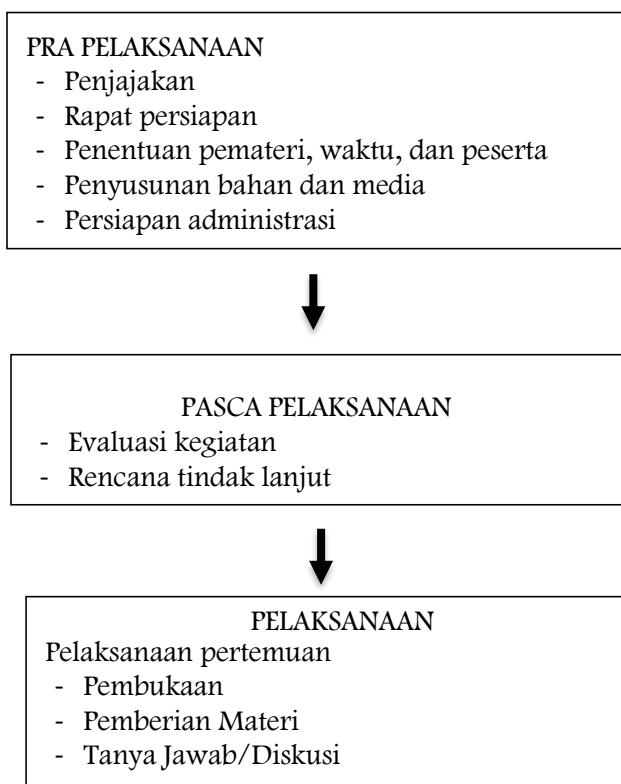
Dalam rangka mendukung upaya pemerintah untuk menurunkan angka kejadian PTM, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan deteksi dini PTM. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor risiko, gejala, dan upaya pencegahan PTM kepada masyarakat, serta mendorong penerapan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan pula, pengabdian ini dapat membangun kesadaran kolektif di masyarakat tentang peran serta mereka dalam menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan.

Melalui pendekatan yang edukatif dan kolaboratif, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi secara nyata dalam menurunkan angka prevalensi PTM di Kabupaten Tuban dan membentuk masyarakat yang lebih sehat dan berdaya.

METHOD

Kegiatan ini menggunakan metode panyuluhan dan diskusi. Pelaksana kegiatan yaitu dosen dan mahasiswa memberikan pendidikan kesehatan, membimbing dan mendampingi diskusi interaktif bersama masyarakat tentang PTM. Pertemuan pertama diawali dengan

mengaji bersama, dilanjutkan memberikan penyuluhan dan diskusi tentang penyakit tidak menular. Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah leaflet, LCD, Laptop, dan sound system



Gambar 1 Tahap Kegiatan Penyuluhan

RESULT

Pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Panyuran, Kec. Palang, Kabupaten Tuban diselenggarakan pada tanggal 2 Desember 2024, dengan sasaran warga kelurahan Panyuran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan diskusi interaktif tentang penyakit tidak menular. Materi diberikan oleh mahasiswa dan didampingi oleh dosen.

Kegiatan dilakukan di rumah warga, salah satu ketua RT di kelurahan Panyuran. Kegiatan diawali pembukaan, dilanjutkan perkenalan, dan penyampaian materi diselingi dengan diskusi. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah tentang diabetes melitus dan hipertensi, termasuk didalamnya pencegahan dan deteksi dini penyakit tersebut.

Selama pemberian materi yang diselingi dengan diskusi masyarakat menunjukkan perhatian yang luar biasa. Masyarakat menjadi lebih paham dan mengerti tentang PTM dan pencegahannya. Hal ini ditunjukkan, disela-sela pemberian materi, apabila masyarakat diberikan pertanyaan tentang PTM masih banyak yang belum bisa menjawab dengan benar.

Masyarakat juga dengan antusias bertanya tentang PTM berdasarkan pada pengalaman pribadi mereka.



Gambar 2 Pemberian Materi PTM

Setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi, menjelang akhir acara, masyarakat diberikan pertanyaan secara lisan untuk mengevaluasi pengetahuan tentang PTM. Masyarakat yang sebelumnya kurang mengerti menjadi lebih mengerti dan paham tentang PTM, yang ditunjukkan dengan mereka bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengabdi



Gambar 3 Sesi Tanya Jawab

DISCUSSION

Penyuluhan merupakan salah satu metode dalam promosi kesehatan. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan komunikasi dua arah dimana komunikator (penyuluhan) memberikan kesempatan kepada komunikan untuk memberikan umpan balik dari materi yang diberikan (Nurmala et al., 2018). Penyuluhan dengan metode ceramah, dalam beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa meningkatkan pengetahuan sasaran (Sofina et al., 2018) (Patimah et al., 2021) (Nuraisyah et al., 2022).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi, menjelang akhir acara, masyarakat diberikan pertanyaan secara lisan untuk mengevaluasi pengetahuan tentang PTM. Masyarakat yang sebelumnya kurang mengerti menjadi lebih mengerti dan paham tentang PTM, yang ditunjukkan dengan mereka bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengabdi.

Penggunaan media yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik audiens, tujuan penyuluhan, dan konteks sosial budaya. Pemilihan media penyuluhan kesehatan juga harus mempertimbangkan audiens sasaran, dan konteks penggunaannya (Minarti et al., 2024). Leaflet merupakan salah satu media penyuluhan, yaitu cara penyampaian pengetahuan atau pesan kesehatan menggunakan kertas yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi (Bolon, 2021).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan media leaflet dalam penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap atau kesadaran sasaran, (Ramadhanti et al., 2019) (Kregting et al., 2020) (Poojari et al., 2024). Pengabdian masyarakat ini menggunakan leaflet sebagai media penyuluhan. Media leaflet dipilih sebagai media karena lebih mudah dan sederhana digunakan untuk sasaran dewasa dan bisa dibawa pulang dan dibaca kembali dirumah. Kesadaran masyarakat untuk mencegah terjadinya PTM juga meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan mereka tentang bagaimana mencegah terjadinya PTM, deteksi dini, dan mencegah kekambuhan. Mereka menyatakan siap untuk merubah gaya hidup menjadi lebih sehat.

CONCLUSION

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular meningkat dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan deteksi dini penyakit menular meningkat.

REFERENCES

- Bolon, C. M. T. (2021). Pendidikan & Promosi Kesehatan. UIM Press.
- Kregting, L. M., van Ravesteyn, N. T., Spijker, W., Dierks, T., Aitken, C. A., Geuzinge, H. A., & Korfage, I. J. (2020). Effects of a leaflet on breast cancer screening knowledge, explicit attitudes, and implicit associations. *Patient Education and Counseling*, 103(12), 2499–2507. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.06.032>
- Minarti, Poetra, R. P., Hidayani, W. R., Afriyani, R., Sugiyatmi, T. A., & Isworo, T. A. (2024). *Bunga Rampai Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan* (A. Munandar (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Nuraisyah, F., Srikanthia Purnama, J., Nuryanti, Y., Dika Agustin, R., Desriani, R., & Utami Putri, M. (2022). Edukasi Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan GERMAS Pada Usia Produktif di Dusun Karangbendo. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(1), 1–7. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). Promosi Kesehatan. AIRLANGGA UNIVERSITY PRESS. https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf
- Patimah, S., Darlis, I., Masriadi, & Nukman. (2021). Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan. CARADDE: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 429–436.
- Poojari, P. G., Pai, K., Khan, S. A., Shenoy, S., Bhandary, P. V., Shetty, S., Acharya, L. D., Bose, S., & Thunga, G. (2024). Development, validation, user testing of patient information leaflet to improve awareness of metabolic side effects in patients on atypical antipsychotics. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 29(April), 101763. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101763>
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), 99–120.
- RI, Kemenkes. (2024). Prevalensi , Dampak , serta Upaya Pengendalian Hipertensi & Diabetes di Indonesia.
- Sofina, L., Puratmadjja, Y., Kartika, B. S., Pangulu, A. H. R., & Putri, I. H. (2018). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 2(1), 171–176. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v3i2.234>